

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung (Majid, 2012: 106). Pentingnya belajar bukan hanya di pandang oleh manusia semata melainkan ajaran agama juga menganggap bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaddilah: 11)

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Al-Mujaddilah: 11)

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang menginginkan untuk bisa membaca agar memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji, dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan belajar dan latihan kesabaran. Salah satu problem dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah yaitu peserta didik yang kurang atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an, hal itu dapat menyebabkan kesenjangan diantara peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan

kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan membaca, siswa akan mudah memahami. Dengan menulis maka siswa akan lebih mudah untuk mengingat dari apa yang mereka baca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan menulis. Sebagaimana dalam hal ini Allah menjelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ )  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. al-‘Alaq[96]: 1-5)

Dari sisi bacaan, Al-Qur'an adalah benar-benar bacaan indah yang indah dibaca. Yang dimaksud di sini tidak semata-mata bentuk tekstual dengan maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang sering dianggap. Akan tetapi, indahnya Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan terutama yang berkemampuan membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam agama Islam, kita dituntut untuk membaca, mempelajari dan memelihara serta ditetapkan pula tata cara membacanya mana yang harus dipendekkan atau dipanjangkan, ditebalkan, ditipiskan bahkan sampai lagu dan irama yang diperkenalkan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai etika dan sikap kita saat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur merupakan salah satu madrasah yang berupaya mencetak siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur menjadikan BTQ ( baca tulis Qur'an ) sebagai mata pelajaran dan program

unggulan sekolah. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran BTQ ialah kompetensi membaca adapun rumusan kompetensi aspek membaca adalah “siswa mengenal huruf hijaiyyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-qur’an secara tartil”.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa di MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur yang belum bisa mencapai kompetensi dasar membaca, sehingga siswa tersebut tidak dapat melanjutkan kepada kompetensi selanjutnya. Melihat fenomena di atas, ibu Syarifah sebagai guru pengampu mata pelajaran dan program BTQ di MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur membentuk program Ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Menurut ibu Syarifah atau sering dipanggil ibu Muna, dimana kegiatan BTQ ini awalnya ibu muna sedang mengajar yang dimana kegiatannya membaca, menghafal dan menulis Al-Qur’an, ketika menunjuk salah satu siswa untuk membaca ayat Al-Qur’an salah satu surat juz ke-30 siswa tersebut malah terdiam dan setelah ditelurusi ternyata siswa tersebut belum bisa membaca ayat Al-Qur’an. Setelah kejadian itu masing-masing siswa di tes dengan membaca Iqra’, kenapa tidak langsung ke Al-Qur’an karena dengan kita mengetes dari Iqra kita akan lebih tau siapa yang memang sudah betul-betul bisa membaca Al-Qur’an dengan yang tidak bahkan ada yang sudah bisa membaca ayat sambung tetapi ketika disuruh baca di Iqra atau huruf terpisah siswa tersebut belum mampu bahkan sebaliknya.

Dalam kegiatan BTQ ini tentunya ada hambatan yang dihadapi seperti waktu yang terbatas karena dilaksanakan sesudah pulang sekolah jadi siswa merasa ingin segera pulang karena melihat siswa yang lain pulang sedangkan mereka harus mengikuti kegiatan pengayaan , siswa yang sering kabur, siswa yang benar-benar sulit membaca Al-Qur’an. Untuk mengatasi hambatan tersebut para pembimbing dengan senantiasa mencari cara untuk menanganinya seperti memberikan tugas tambahan pada siswa yang kabur, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan dengan tepat

waktu, terus berusaha membimbing siswa yang benar-benar sulit membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan ke dalam judul: “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BTQ HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN” (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ di kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur?
2. Bagaimana realitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur?
3. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ di kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur.
2. Untuk mengetahui realitas kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti membedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada pembelajaran BTQ dan kemampuan membaca Al-Qur'an tiap peserta didik dan menambah pengalaman untuk peningkatan program sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler BTQ
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang telah berlangsung

b. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya dan tidak mengabaikan pembelajaran Al-Qur'an karena bagaimanapun belajar Al-Qur'an tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari namun juga bekal untuk nanti di akhirat.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## **E. Kerangka Berpikir**

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keaktifan, kegiatan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, hal. 23). Menurut Nasution, aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya

harus dihubungkan (Nasution, 2010, hal. 89). Aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya (Darajat, 2011, hal. 138).

Banyak sekali jenis dari aktivitas, diantaranya (Hamalik, 2009) :

1. Visual Activities : Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen atau percobaan, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Oral Activities : Mengemukakan suatu prinsip atau fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, merumuskan, diskusi dan interupsi.
3. Listening Activities : Mendengarkan, penyajian bahan, percakapan atau diskusi, suatu permainan, radio, uraian, musik dan pidato.
4. Writing Activities : Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman atau menyalin, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Drawing Activities : Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. Motor Activities : Melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, membuat konstruksi, mereparasi, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun dan beternak.
7. Mental Activities : Merenungkan, mengingat atau menghafal, memecahkan masalah atau soal, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, membuat keputusan dan menanggapi.
8. Emotional Activities : Minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gugup, melamun, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kategori ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu kesanggupan seseorang untuk mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini, juga merupakan

proses belajar untuk mengubah tingkah laku siswa dan sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilakukan.

Berdasarkan macam-macam aktivitas di atas, penelitian ini akan fokus pada beberapa aktivitas yaitu Visual Activities, Listening Activities, Writing Activities, Mental Activities, sebab di dalamnya terdapat kegiatan membaca, , mendengarkan, menulis, mengingat atau menghafal. Pemilihan aktivitas tersebut disesuaikan dan berkaitan dengan aktivitas ekstrakurikuler BTQ.

Menurut Suharsismi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2009: 287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan seseorang untuk melisankan/membaca Al-Qur'an sesuai tajwid serta membuat dan merangkai huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan pengembangan dari unsur pokok Al-Qur'an dalam garis-garis program pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Program BTQ ini berlandaskan kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 44 A dan 125, tanggal 13 Mei 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an



bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (program btq, 2019: 2).

Istilah kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, atau bisa). Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan usaha sendiri. Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil (Purwadarminta, 1985).

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan seseorang -dalam hal ini peserta didik- untuk menunjukkan keterampilannya dalam melafalkan ayat-ayat Alquran dan membunyikan huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya bunyi huruf (makhrijul huruf) dan hukum tajwid yang berlaku. Sebagai langkah awal agar bisa membaca Alquran dengan baik dan bisa memahami serta mengamalkannya ialah dengan belajar mengenal dan membedakan huruf hijaiyyah serta mengetahui makharijul huruf atau tempat keluarnya bunyi huruf tersebut. Huruf hijaiyyah disebut juga alfabet arab, yang mana untuk bisa membaca Alquran maka harus pula bisa membaca alfabet arab. Untuk mencapai hal ini, maka setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan diharuskan mempelajari dan memahami ilmu membaca Alquran. Adapun ilmu yang mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid.

Acep Iim Abdurrahim (2012) merumuskan indikator seseorang yang dikatakan mampu dalam membaca Alquran dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu apabila seseorang dapat membaca Alquran sesuai dengan:

1. Makharijul huruf, melafalkan bunyi huruf-huruf Alquran sesuai dengan tempat keluarnya;



2. Sifatul huruf, melafalkan bunyi huruf-huruf Alquran sesuai dengan sifat-sifat huruf;
3. Ahkamul huruf, melafalkan bunyi huruf-huruf Alquran sesuai dengan kaidah hukum yang dijelaskan di dalam ilmu tajwid;
4. Ahkamul Maddi wal Qashri, melafalkan bunyi huruf-huruf Alquran sesuai dengan kaidah memanjangkan dan memendekkan bacaan;
5. Ahkamul Waqfi wal Ibtida', melafalkan bunyi huruf-huruf Alquran sesuai dengan kaidah menghentikan dan memulai bacaan; dan
6. Kelancaran membaca (fashohah).

Dari uraian di atas, maka jalan pikiran penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan kebenarannya, dengan cara di tes atau diuji (Suharsimi Arikunto, 2010: 63). Masalah yang diteliti ini melibatkan dua variabel yaitu aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler BTQ sebagai variabel x dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebagai variabel y.

Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur.
- HI : Terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Alfitaufiqoh, 2018 “Aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Islamiyah Kec. Way Pangubuan Lampung Tengah” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an memiliki aktivitas siswa dalam mengikuti terhadap hasil belajar bidang studi PAI siswa kelas VIII SMP Islamiyah, hal ini dapat diketahui dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu ada aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar bidang studi PAI dengan nilai “r” product moment yaitu 0,68.
2. Muhammad Adi Purwasono, 2017 “Aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an ” Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember .

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan hasil ada aktivitas siswa dalam mengikuti dari kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis AlQur'an yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat pula faktor yang memaktivitas siswa dalam mengikuti rendahnya kegiatan baca tulis Al-Quran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah siswa kurang memperhatikan perintah dari ustadz/guru untuk membaca ulang Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh ustadz/guru, sehingga mereka tidak paham akan materi yang telah disampaikan oleh ustadz/guru (dari segi ilmu tajwid dan makhoriul hurufnya)

3. Dewi Khoiriatul Muslihah, 2013 "Aktivitas siswa dalam mengikuti Ekstra Baca Tulis Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunung Kidul" Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan hasil siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bisa beadaptasi belajar Bahasa Arab di kelas dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian di atas adalah variabel X nya sama-sama befokus pada pembahasan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Tetapi, perbedaannya tedapat pada Variabel Y yang mana penelitian di atas membahas aktivitas siswa dalam tehadap hasil belajar. Adapun penelitian ini lebih befokus tehadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII MTs As-Sulaimaniyyah Cianjur dengan indikator yang telah ditentukan sekolah.